

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Benua Afrika merupakan benua terbesar ketiga setelah Asia dan Amerika, yang menjadikan Afrika sebagai benua yang juga memiliki beragam kekayaan. Salah satu negara di benua Afrika yang memiliki kekayaan berlimpah yaitu negara Afrika Selatan. Merupakan salah satu negara yang menjadi terkenal karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, struktur tanah yang subur, serta menjadi daerah penghasil pertambangan emas terbesar. Namun kekayaan yang dimiliki justru menjadi incaran bagi negara-negara Eropa yang ingin menguasai sumber daya alam tersebut. Karena hal tersebut banyak dari negara Eropa yang berdatangan dimulai dari Portugis hingga Belanda yang berhasil sampai dengan tujuan untuk melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam melimpah yang dimiliki negara. Setelah kedatangan bangsa Eropa maka negara tersebut dijadikan negara jajahan bangsa Eropa. Yang menjadikan rakyat semakin terpuruk dengan penjajahan tersebut, ialah karena diterapkannya sistem “Politik Apartheid” yang mengeluarkan beberapa aturan yang sangat ketat dan tidak adil sehingga membuat rakyat mayoritas (kaum kulit hitam) semakin terbelenggu kebebasannya.

Politik Apartheid yang terjadi di Afrika Selatan telah berlangsung sejak lama. Apartheid terjadi pada sekitar awal abad ke-20, diawali dengan kedatangan bangsa Eropa yang melakukan ekspansi untuk menemukan sumber daya alam yang melimpah agar dapat dieksploitasi dan eksplorasi. Sejak saat itu Afrika Selatan mulai dikuasai oleh bangsa kulit putih, yang mengakibatkan pribumi orang-orang kulit hitam mendapatkan kesengsaraan di negeri sendiri. Akibat mendapatkan perlakuan yang tidak baik di tanah air sendiri, pribumi mulai menyadari dan menginginkan adanya perubahan, mereka mulai menuntut hak-hak mereka sebagai warga Afrika Selatan. Mereka memberikan perlawanan yang ditujukan pada pemerintahan yang saat itu sedang berada dalam kepemimpinan Pieter Willem Botha. Namun, perlawanan yang terjadi dapat dengan cepat diredam oleh pemerintahan Botha. Banyak tokoh dari orang kulit hitam yang

harus merenggut nyawa dan dijebloskan ke penjara karena melakukan perlawanan terhadap pemerintah, begitu pun yang terjadi pada Nelson Mandela (Paharizal, 2013, hlm. 11).

Nelson Mandela merupakan seorang tokoh yang memperjuangkan adanya keadilan bagi seluruh rakyat pribumi Afrika Selatan. Nelson Mandela lahir pada 18 Juli 1918 di Desa Mvezo, Umtatu. Mandela merupakan seorang anak dari pasangan Gadla Henry Mphakanyiswa dan Nosokeni Fanny. Ayah Mandela, Gadla merupakan seorang Kepala Suku dan anggota dewan kerajaan, sedangkan ibunya Nosokeni merupakan Putri dari Dinasti Tangan Kanan dan anggota klan amaMpemvu. Ayahnya memberi ia nama dengan Rolihlahla Mandela, yang dalam bahasa Xhosa Rolihlahla mempunyai arti “menarik cabang pohon” atau “pembuat onar”. Dengan nama yang diberikan oleh ayahnya seakan menjadi pembuktian, dimana kini Nelson Mandela dikenal oleh seluruh dunia sebagai tokoh yang memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan negaranya dari apartheid dan dari perjuangannya itulah pada akhirnya menjadikannya Mandela sebagai Presiden di Afrika Selatan (Muhasawa, 2017, hlm. 31).

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh Mandela ialah ketika ia menginjak usia 7 tahun, dengan menempuh pendidikan sekolah Methodist. Di usianya yang menginjak 16 tahun Mandela melanjutkan pendidikan menengah di Clarkebury Boarding Institute di Engcobo, di mana Institute tersebut diperuntukkan bagi bangsa Afrika yang berkulit hitam. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah Mandela kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di University of Fort Hare. Pada masa menempuh perguruan tinggi ini pun menjadi titik awal Mandela mulai bersikap kritis terhadap diskriminasi yang terjadi. Bersama dengan teman-temannya Mandela mendirikan *House Committe* yang ditujukan sebagai wadah aspirasi perjuangan bagi mahasiswa aktif untuk melawan diskriminasi dan penindasan. Tahun pertama kuliah Mandela pun aktif dalam mengorganisir pemboikotan mengenai kebijakan Universitas melalui *Students Representative Council* (Dewan Perwakilan Mahasiswa) dengan adanya pergerakan ini mengakibatkan Mandela menerima hukuman skorsing yang dikeluarkan oleh pihak Universitas. Namun hal tersebut tidak menghentikan pergerakan Mandela yang seiring berjalannya waktu semakin gencar melakukan

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022
**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
 TAHUN 1990-1994**

berbagai protesnya, sehingga mengakibatkan Mandela dikeluarkan dari Universitas tanpa gelar. Mandela kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di University of the Witswatersrand di bidang hukum (Muhasawa, 2017, hlm. 31-32).

Hasrat Mandela dalam perjuangan semakin menggebu-gebu, kali ini bahkan sampai menempuh jalur politik untuk melakukan perjuangan. Mandela bergabung ke dalam organisasi *African National Congress (ANC)* yang merupakan sebuah organisasi mengusung kebebasan dan keadilan di Afrika Selatan. Bergabungnya Mandela dalam organisasi tersebut tidak terlepas dari peran seseorang, berawal dari ia berkenalan dan berteman baik dengan salah seorang aktivis ANC yang bernama Walter Max Ulyate Sisulu pada tahun 1941 di Johannesburg ketika ia sedang mencari pekerjaan. Berkat Sisulu pun, Mandela mendapatkan sebuah pekerjaan sebagai *articled clerk* (pekerjaan magang yang berhubungan dengan profesi pengacara) di firma hukum. Bukan hanya mendapatkan sebuah pekerjaan, Sisulu pun turut membiayai kuliah Mandela dan memberikan pinjaman uang agar Mandela dapat membeli pakaian yang bagus untuk dikenakan pada acara wisudanya. Di firma hukum tersebut Mandela pun berkenalan dan berteman dengan Gaur Redebe yang juga merupakan seorang aktivis ANC dan anggota Partai Komunis. Karena hal itulah yang pada akhirnya membuat Mandela bergabung dengan ANC untuk melawan ketidakadilan *Apartheid* (Susanti, 2011, hlm. 49-50). Mandela bersama dengan ANC kerap mengadakan pertemuan-pertemuan, aksi massa, sampai pemogokan massal yang sudah umum dilakukan sebagai bentuk protes terhadap pemerintah.

Keseriusan Mandela dalam dunia politik sebagai aktivis semakin ditunjukkannya, hal ini terbukti dengan ia dan beberapa kawan seperjuangannya mendirikan organisasi lainnya, Liga Pemuda ANCYL (*African National Congress Youth League*) yang didirikan pada tahun 1944 dengan dipimpin presiden yaitu Anton Lambede. Dalam ANCYL, Mandela ditempatkan sebagai anggota komite eksekutif. Organisasi ANCYL memiliki fokus tujuan yang hampir sama dengan organisasi ANC. Kedua organisasi tersebut ingin memberikan keadilan dan kebebasan bagi rakyat Afrika Selatan. Namun tentu ada perbedaan dalam kedua

organisasi tersebut, ANCYL memiliki tujuan untuk melaksanakan dan mewujudkan demokrasi (Rahmayati, 2015, hlm. 75).

Peran Mandela semakin bertambah ketika pada tahun 1950 ia mendapatkan amanah untuk menjabat sebagai ketua ANCYL. Melalui kepemimpinannya Mandela kerap menyuarakan dan memberikan semangat perjuangan untuk melawan pemerintahan apartheid dengan aksi damai tanpa melibatkan adanya kekerasan. Pada masa kepemimpinannya ini pun Mandela mengalami banyak perubahan terutama dalam sudut pandang, ia pada akhirnya menyadari bahwa diperlukannya membangun persatuan multiras agar terciptanya demokrasi dan meniadakan ketidakadilan apartheid. Berselang dua tahun selanjutnya, pada tahun 1952 ANC mengadakan aksi dalam program kampanye penentangan pemerintahan apartheid, aksi tersebut banyak dikenal dengan *Deviance Campaign*. Dalam aksi *Deviance Campaign* tersebut Mandela ditunjuk sebagai pimpinan/kepala relawan (Twala, 2009, hlm. 158). Di tahun yang sama pun pada 1952 Mandela diberikan amanat untuk menjadi Presiden Transvaal Nasional ANC.

Setelah menyerukan adanya aksi pemogokan massal tahun 1960, ANC kemudian dinyatakan sebagai organisasi ilegal. Karena telah dinyatakan ilegal oleh pemerintah sehingga terjadi pelarangan bagi ANC dalam melanjutkan aktivitasnya serta segala perjuangannya, hal tersebut menjadi permasalahan besar bagi pemimpin-pemimpin ANC karena kesulitan untuk melakukan pergerakan. Namun adanya pelarangan tersebut bukan berarti turut menghentikan pergerakan ANC, tahun 1961 gerakan perjuangan dilakukan secara diam-diam melalui gerakan bawah tanah. Mandela pun melakukan perjuangannya secara sembunyi-sembunyi, ia bahkan rela menyamar agar dapat pergi dari kota satu ke kota lainnya untuk membangun relasi. Perjuangannya ini bahkan berlanjut hingga tahun 1962 namun pada tahun ini ia memperbesar jangkauannya dengan melakukan perjalanan ke beberapa negara Afrika untuk membangun relasi dan kerjasama internasional.

Pada saat itu selain melakukan gerakan bawah tanah di tahun 1961 pun, Mandela memberikan usulannya kepada para pemimpin ANC untuk dibentuk sayap militer bersenjata ANC. Mandela mengusulkan hal tersebut karena dirasa

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak cukup hanya melakukan perjuangan secara damai, karena hal tersebut pun tidak meruntuhkan sistem apartheid selama ini. Setelah mengalami proses diskusi yang panjang akhirnya usulan Mandela tersebut disetujui oleh para pemimpin ANC. Sayap militer ANC kemudian resmi dibentuk pada Juni 1961 dengan nama *Umkhonto we Sizwe* atau MK. Mandela mendapatkan amanah sebagai *commander in chief* (pemegang tongkat komando) dalam struktur MK. Dengan dibentuknya sayap militer diharapkan dapat menggulingkan pemerintahan apartheid yang selama ini tidak bergeming ketika Mandela dan kawan-kawan seperjuangannya melakukan perjuangan dan perlawanan dengan damai (Farbstein, 2014, hlm. 1).

Dengan adanya sayap militer semakin menunjukkan keseriusan Mandela dalam menjalankan politiknya. Mandela semakin terpacu untuk memberantas politik apartheid dan memperjuangkan demokrasi. Mandela pun semakin sering dalam melakukan kunjungan ke berbagai negara agar mendapatkan bantuan dan dukungan serta menjalin hubungan relasi. Namun pada tahun berikutnya, lebih tepatnya pada 5 Agustus 1962 Mandela kembali ditangkap oleh aparat pemerintahan. Kali ini Mandela divonis 5 tahun penjara atas tuduhan melakukan penghasutan kepada buruh untuk melakukan mogok kerja yang terjadi pada tahun 1961 dan bepergian ke luar negeri tanpa izin serta tuduhan sabotase dan menggulingkan pemerintahan. Dalam persidangan Mandela dan tujuh orang kawannya yang tertuduh, mengakui atas sabotase yang dilakukan namun menolak tuduhan atas menggulingkan pemerintahan. Atas pengakuan tersebut, maka pada tanggal 12 Juni 1964 Mandela beserta tujuh kawannya dijatuhi hukuman penjara seumur hidup di Pulau Robben (Haba, 2007, hlm. 133).

Berada di penjara menjadikan Nelson Mandela tidak dapat dengan leluasa mengencarkan aksinya untuk menghapuskan apartheid, meskipun demikian para pendukung Mandela baik dari dalam negeri maupun luar negeri tetap menyuarakan demonstrasi secara besar-besaran agar pemerintah segera membebaskan Mandela. Pada saat demonstrasi tersebut terjadi hal tersebut sedang terjadi pergantian kepemimpinan dari Pieter Willem Botha ke presiden selanjutnya yaitu Frederick Willem de Klerk. Demonstrasi yang terjadi memberikan tekanan yang hebat bagi kepemimpinan yang baru, dengan adanya tekanan tersebut mengharuskan Botha menemui F.W. de Klerk untuk

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022
PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994

mendiskusikan situasi politik yang sedang terjadi. Dari diskusi yang telah diadakan diantara keduanya telah mencapai hasil dan kemudian F.W. de Klerk pun mengumumkan hasil diskusi tersebut, bahwa pemerintahannya akan menghapus politik apartheid dan akan membebaskan Nelson Mandela.

Ucapan yang telah dilontarkan F.W. de Klerk bukan semata hanya omong kosong belaka, ini terbukti dengan dibebaskannya Nelson Mandela dari penjara pada 11 Februari 1990. Setelah bebas dari penjara Nelson Mandela dan F.W. de Klerk akhirnya saling bahu membahu untuk menciptakan kebebasan dan persaudaraan antara kulit hitam dan kulit putih. F.W. de Klerk selaku Presiden Afrika Selatan pada saat itu memegang peranan yang cukup penting ia memerintahkan parlemennya untuk segera membuat konstitusi baru yang demokratis. Dengan kondisi tersebut maka terciptalah situasi demokratis di Afrika Selatan yang ditandai dengan terpilihnya Nelson Mandela sebagai Presiden kulit hitam pertama di Afrika Selatan melalui pemilihan umum yang diselenggarakan pada tahun 1994, dimana pada pemilihan umum tersebut warga kulit hitam mendapatkan hak untuk suaranya pada pemilihan umum.

Selain beberapa pernyataan tersebut yang sudah dijelaskan oleh peneliti tentunya masih terdapat pernyataan-pernyataan lainnya yang ingin peneliti kaji mengenai bagaimana pada akhirnya suatu demokrasi dapat tercapai di Afrika Selatan dengan perjuangan yang sangat hebat dan tak pernah lelah dari seorang tokoh bernama Nelson Mandela, sehingga dari ketertarikan pada kajian tersebut yang pada akhirnya menjadi landasan penelitian ini ialah, mengapa demokrasi sulit dicapai di Afrika Selatan?.

Berdasarkan berbagai pemaparan yang telah peneliti jelaskan di atas menjadi sebuah alasan dari ketertarikan peneliti ingin membahas dan mengkaji mengenai demokrasi yang dicapai oleh Afrika Selatan dengan tokoh revolusioner yang sangat berpengaruh yaitu Nelson Mandela. Ketertarikan tersebut yang pada akhirnya menjadi alasan mengenai pembahasan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul yang diajukan peneliti ialah “Peranan Nelson Mandela dalam Memperjuangkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994”. Penelitian ini mengambil kurun waktu tahun 1990-1994 sebagai batasan dalam penelitian yang akan dilakukan, pengambilan periode waktu tersebut dikarenakan

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun 1990 menjadi tahun dimana pemerintah pada saat itu yaitu yang dipimpin oleh F.W de Klerk akhirnya menghapuskan politik apartheid dan membebaskan Nelson Mandela dari penjara. Kemudian alasan peneliti membatasi periode dalam penelitian ini pada tahun 1994 dikarenakan pada tahun tersebut dilaksanakan demokrasi pertama kalinya yang dilakukan di Afrika Selatan dimana warga kulit hitam akhirnya mendapatkan hak atas suaranya dalam pemilihan umum Presiden 1994 dan yang terpilih menjadi Presiden dalam pemilihan umum tersebut ialah Nelson Mandela tokoh yang selama ini memperjuangkan penghapusan politik apartheid yang terjadi dan ingin mewujudkan demokrasi di Afrika Selatan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada apa yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian terdapat sebuah permasalahan yang dijadikan sebagai fokus kajian utama peneliti dalam penelitian ini ialah, *“Mengapa Demokrasi Sulit Dicapai di Afrika Selatan?”*. Untuk memudahkan penelitian ini maka dari itu peneliti memfokuskan kajian penelitian, peneliti membagi fokus kajian penelitian tersebut ke dalam beberapa rumusan pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial politik Afrika Selatan menjelang dihapuskannya politik apartheid tahun 1990?
2. Bagaimana upaya Nelson Mandela dalam mewujudkan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1990-1994?
3. Bagaimana akhir perjuangan Nelson Mandela dalam mewujudkan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1994?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan adanya rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian dibentuk untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, beberapa tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial politik Afrika Selatan menjelang dihapuskannya politik apartheid 1990.

2. Mendeskripsikan berbagai usaha yang telah ditempuh Nelson Mandela dalam memunculkan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1990-1994.
3. Menganalisis hasil akhir dari perjuangan Nelson Mandela dalam mewujudkan demokrasi pasca dihapuskannya apartheid di Afrika Selatan pada tahun 1994.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai “Peranan Nelson Mandela dalam Memperjuangkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994”. Selain itu pun terdapat manfaat dan kegunaan lain yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan ini, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti sendiri mengenai peranan Nelson Mandela dalam memperjuangkan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1990-1994 sebagai salah satu pembelajaran sejarah.
2. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan penulisan dalam rumpun ilmu sejarah dunia berkaitan dengan sejarah kawasan negara Afrika Selatan, yang dikhususkan terhadap pemahaman mengenai perjuangan Afrika Selatan dalam menghapuskan politik apartheid yang diterapkan, perjuangan Nelson Mandela dalam memperjuangkan kesetaraan hak dan berperan penting dalam mengubah sistem pemerintahan di Afrika Selatan menjadi menerapkan pemerintahan yang demokratis dengan hasil nyata terpilihnya Nelson Mandela sebagai pemimpin pertama berkulit hitam Afrika Selatan, serta kondisi Afrika Selatan pasca dihapuskannya apartheid.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peserta didik SMA/MA dalam mata pelajaran Sejarah Kelas XII Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti yang tercantum pada Kompetensi Dasar 4.5. *Merekonstruksi Sejarah Kontemporer Dunia antara lain Runtuhnya Vietnam Selatan, Apartheid di Afrika Selatan, USSR, Jerman Timur, Yugoslavia, Ceko Slowakia, dan Menyajikannya dalam Bentuk Tulisan dan/atau Media Lain.*

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan pembahasan serupa mengenai peranan Nelson Mandela melawan politik apartheid di Afrika Selatan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Dalam skripsi ini terdapat lima bab penjelasan dari setiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi penelitian. Latar belakang penelitian berisi penjelasan topik yang ditentukan oleh peneliti serta alasan pemilihan topik tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas topik tersebut yang dijadikan sebagai penelitian, alasan yang dijelaskan tentunya berdasarkan hasil temuan fakta-fakta, data, referensi, serta penelitian sebelumnya. Rumusan masalah penelitian berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi suatu bagian penting dalam penelitian karena dengan adanya rumusan masalah dapat memberikan batasan serta hasil penelitian yang ingin dikaji dapat tetap terfokus pada tema atau bahasan topik yang ingin peneliti hasilkan dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian berisi pernyataan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan menjadi indikator bagi suatu hasil yang hendak dicapai dalam penelitian, tujuan penelitian menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian yang akan diungkapkan pada penelitian dengan kata lain tujuan penelitian ialah memaparkan penelitian. Manfaat penelitian berisi hal-hal yang didapatkan setelah penelitian selesai, hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca baik itu untuk kepentingan pengetahuan atau penulisan. Struktur organisasi skripsi berisi penjelasan dari setiap bab maupun bagian bab yang terdapat dalam skripsi, penjelasan menyeluruh yang menjelaskan bab I sampai bab V.

Bab II Kajian Pustaka, bab II berisi referensi yang menjadi rujukan yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi,

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

**PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN
TAHUN 1990-1994**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji, selain referensi bab II berisi teori serta konsep yang digunakan untuk menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini referensi yang digunakan berkaitan dengan politik apartheid yang terjadi di Afrika Selatan serta tentang perjuangan Nelson Mandela dalam melawan politik apartheid. Terdapat tiga konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini konsep tersebut memiliki kaitan dengan topik penelitian, yaitu konsep apartheid, diskriminasi, dan demokrasi.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III berisi langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud berupa metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dari langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mencari data atau informasi, mengolah serta menganalisis data, serta melakukan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang peneliti tentukan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah (*historis*) yang meliputi tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Pembahasan, bab IV berisi pembahasan penelitian dari topik yang peneliti kaji, pembahasan tersebut menjawab dan mengacu pada rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah peneliti rancang selain itu pembahasan pun harus relevan dengan tujuan dan konsep yang telah peneliti rancang, pembahasan harus dipaparkan secara jelas dan tidak keluar dari batasan topik yang dikaji dengan tidak memanipulasi atau merusak fakta sejarah dari data maupun informasi yang peneliti kaji. Pada bab IV berisi pembahasan, peneliti memberikan judul bab ini dengan “Nelson Mandela Mewujudkan Demokrasi di Afrika Selatan Tahun 1990-1994”. Pembahasan dalam bab ini yang Pertama, kondisi sosial politik Afrika Selatan pada masa menjelang dihapuskannya sistem pemerintahan politik apartheid. Kedua, upaya dari Nelson Mandela dalam merubah sistem pemerintahan menjadi pemerintahan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1990-1994. Ketiga, akhir perjuangan dari Nelson Mandela dalam mewujudkan demokrasi di Afrika Selatan tahun 1994.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab V berisi tafsiran yang disajikan oleh peneliti, penafsiran dibuat berdasarkan hasil analisis temuan dari penelitian.

Futri Rahayu Gusmiarni, 2022

PERANAN NELSON MANDELA DALAM MEMPERJUANGKAN DEMOKRASI DI AFRIKA SELATAN TAHUN 1990-1994

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain simpulan terdapat rekomendasi, dalam rekomendasi peneliti memberikan saran bagi para pembaca serta peneliti selanjutnya yang memiliki minat terhadap topik yang berkaitan dalam skripsi ini untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam.